

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era industri 4.0 disambut dengan begitu semarak oleh pemerintah dengan pemrioritasan perkembangan sektor-sektor manufaktur yang salah satunya adalah industri tekstil dan pakaian. Pada triwulan III tahun 2023 lalu saja, industri ini telah mencatatkan pertumbuhan paling tinggi yaitu sebesar 15,08%. Hal ini tentunya dilatarbelakangi oleh daya saing tinggi dari industri tekstil dan pakaian tersebut sendiri sehingga ekspor pun dapat semakin dipacu. Tidak ketinggalan permintaan pasar domestik yang tidak pernah surut. Kedua hal ini kemudian meningkatkan angka produksi di sentra-sentra produksi tekstil dan pakaian jadi. (Dani & Fadlia, 2022)

Tidak berhenti di sana, sederet peran besar pun tetap terus ditorehkan industri ini bagi bangsa sekalipun di masa pandemi dengan menjadi salah satu sektor paling potensial untuk memulihkan perekonomian bangsa yang tengah terpuruk. Kementerian Perdagangan sendiri mencatat ekspor pakaian per Maret 2023 lalu mencapai kisaran US\$ 360 juta (Dani & Fadlia, 2022). Perkembangan semacam ini tentunya menjadi motivasi bagi lebih banyak pelaku usaha tidak hanya usaha pakaian untuk bangkit dan merangkul lebih banyak tenaga kerja demi menggerakkan kembali roda perekonomian.

Dalam kebangkitan ekonomi pasca pandemi industri tekstil dan pakaian juga mengalami beberapa fase dari keterpurukan ekonomi sehingga dimulailah usaha dari nol dan bahwa industri pakaian merupakan bagian integral dari ekonomi global (Safitri, 2019). Namun, perubahan tren konsumen, fluktuasi pasar, persaingan yang ketat, dan perubahan dalam teknologi produksi adalah beberapa faktor yang membuat manajemen produksi menjadi semakin penting. Para manajer produksi harus dapat mengelola rantai pasokan yang kompleks, mengoptimalkan proses produksi, dan memastikan kualitas produk yang konsisten sambil tetap memperhatikan biaya produksi yang efisien.

Pada penelitian ini dilakukan di Al Ghani Konveksi yang beralamat kantor di Ds. Srirande 1, RT 03 RW 03, Kec. Deket, Kab. Lamongan dan beralamat produksi di Pondok Permata Suci, Jalan Topas 3 No. 25, Kec. Manyar, Kab. Gresik.

Perusahaan ini bergerak dibidang konveksi, perusahaan ini mengolah bahan mentah menjadi produk jadi sesuai dengan kebutuhan permintaan konsumen. Produk yang ditawarkan adalah kaos sablon manual dan kaos sablon pres Dalam menjalankan produksinya, Al Ghani Konveksi menyesuaikan trend dan kebutuhan pelanggan, agar pemesan mempunyai rasa puas terhadap hasil produksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan manager produksi di Al Ghani konveksi, proses produksi yang dilakukan di sana adalah *make to order*, dimana proses produksi dilakukan jika ada permintaan. Metode pemesanan ini membuat pelanggan harus melakukan proses pemesanan minimal satu bulan sebelum proses produksi dilaksanakan (*Pre-Order*).

Dalam proses tunggu sebelum dilakukan produksi manager produksi tidak melakukan sebuah penjadwalan produksi sehingga tidak ada pengalokasian sumber daya perusahaan dan menyebabkan banyak waktu terbuang untuk menunggu, yang seharusnya dilakukan dengan membuat verifikasi pemesanan dengan membuat perencanaan produksi dengan membuat sebuah penjadwalan produksi.

Penjadwalan produksi termasuk koordinasi yang tepat antara berbagai departemen, perencanaan yang akurat untuk meminimalkan waktu tunggu, optimasi penggunaan mesin dan tenaga kerja karena waktu poduksi sebelum dimulai adalah suatu kegiatan yang sangat penting sebelum memulai produksi. Pembuatan waktu yang tidak efisien dapat berdampak serius pada perkembangan perusahaan, seperti mengurangi jumlah kepercayaan konsumen karena perkiraan waktu produksi tidak jelas. (Safitri, 2019)

Proses penentuan penjadwalan produksi dilakukan oleh Al Ghani Konveksi terjadi ketika ada permintaan yang masuk dan target penyelesaian pesanan berdasarkan perkiraan penyelesaian dari beberapa pesanan yang sering masuk kemudian pemilik usaha tidak memiliki waktu produksi tetap serta waktu normal setiap satuan produk sehingga terjadi keterlambatan pengiriman produk kepada konsumen. Masalah dalam suatu produksi, kurangnya koordinasi antara berbagai departemen dalam perusahaan, dan kurangnya metode yang terstruktur untuk mengelola produksi dengan baik.

Berdasarkan permasalahan penjadwalan produksi dari setiap satuan produk diatas terjadi karena tidak ada penetapan waktu normal setiap proses produksi

sehingga mengakibatkan tidak terstrukturanya proses produksi dan pembuatan waktu normal dibutuhkan observasi kedalam lapangan dengan menentukan waktu setiap proses kemudian dilakukan total waktu yang dibutuhkan untuk satu produk kaos.

Tabel 1. 1 Data Pesanan Pada Bulan Maret dan April 2023

No	Pemesan	Tanggal Pesan	Target Selesai	Tanggal Diterima	Keterlambatan
1	ATS Team	15/03/2023	01/04/2023	05/04/2023	4 Hari
2	CB Kaltim	03/04/2023	10/05/2023	12/05/2023	2 Hari
3	IKAGI	11/04/2023	17/05/2023	20/05/2023	3 Hari
4	TSS Sby	20/04/2023	27/05/2023	30/05/2023	3 Hari
5	R17 Gresik	25/04/2023	31/05/2023	07/06/2023	7 Hari

Dari tabel diatas maka diketahui beberapa keterlambatan yang terjadi dalam beberapa proses produksi dimana keterlambatan yang paling lama dari pesanan R17 Gresik sebanyak 7 hari dari target selesai. Maka dari itu dilakukan sebuah pembuatan waktu produksi dengan menggunakan metode PDCA.

Dalam penyelesaian dengan melakukan perencanaan produksi dibutuhkan dengan metode *Plan, Do, Check, Action* (PDCA) dimana dilakukan suatu perencanaan untuk menentukan verifikasi awal sebelum proses produksi dengan dilakukan pendataan jumlah pesanan dan lama waktu produksi yang dilakukan dan dibuatlah waktu produksi dalam satuan pesanan.

Didalam tahapan PDCA dilakukan perencanaan dengan verifikasi awal proses produksi dengan pendataan pesanan melakukan tahapan penentuan waktu produksi berdasarkan waktu normal dari setiap tahapan produksi serta dilakukan proses penjadwalan produksi yang ditentukan.

Kemudian dipenelitian ini dilakukan perbandingan metode FCFS dengan metode SPT yang digunakan sebagai acuan untuk penyelesaian permasalahan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi latar belakang terdapat beberapa permasalahan yang didapat seperti :

1. Bagaimana hasil pembuatan waktu produksi menggunakan proses PDCA ?
2. Bagaimana urutan produksi dari produk kaos menggunakan metode PDCA ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah dibuatkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menentukan langkah awal yang dilakukan ketika mendapatkan pesanan dan menentukan suatu rangkaian dalam proses produksi berlangsung.
2. Untuk menentukan urutan produksi dari berbagai tahapan dengan menggunakan waktu normal serta membuat waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan produk setiap satuan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian diatas maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk mahasiswa dan pemilik usaha :

1. Bagi mahasiswa mendapatkan pengetahuan baru tentang pembuatan waktu produksi dengan menggunakan metode PDCA.
2. Bagi pemilik usaha diharapkan mendapat penyelesaian mengenai proses produksi dengan dilakukan perhitungan waktu penyelesaian produk setiap satuan dan dilakukan pembuatan waktu produksi menggunakan proses PDCA.

1.5 Batasan Masalah

Dalam pembatasan permasalahan yang bertujuan untuk menghindari dari penyimpangan terdapat beberapa batasan seperti :

1. Penelitian ini hanya berfokus pada produk jadi (kaos).
2. Didalam penelitian ini hanya melakukan penjadwalan produksi.

1.6 Asumsi - Asumsi

1. Tidak ada perubahan alur produksi.
2. Pemesinan yang digunakan tidak berubah.
3. Tidak merubah tata letak alur produksi.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk lebih tertata dalam penulisan skripsi ini dilakukan sistematika penulisan yang diberikan gambaran tentang isi dari tiap bab yang akan dituliskan dalam laporan ini.

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dari penelitian, manfaat hasil penelitian, dan sistematika penyusunan laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini mengulas prinsip-prinsip dasar dan teori-teori yang menjadi landasan bagi metode yang dipakai untuk menyelesaikan permasalahan yang akan dibicarakan. Selain itu, bagian ini juga mencakup rangkuman dari studi-studi sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian ini, termasuk hasil-hasil yang relevan dari peneliti lain.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini membahas tentang bagaimana sebuah penelitian disusun, langkah-langkah yang diambil, metode yang digunakan, proses pembuatan serta perkembangan model, bahan atau konten yang digunakan, peralatan yang diperlukan, prosedur penelitian dan data yang akan dieksplorasi, serta metode analisis yang diterapkan.

BAB IV PENGOLAHAN DATA

Bagian ini berisi tentang penyelesaian masalah yang diamati dari perusahaan dengan menggunakan alternatif pemecah masalah dalam tinjauan pustaka.

BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian sehingga muncul kesesuaian hasil dengan tujuan penelitian dan menghasilkan sebuah rekomendasi untuk kedepannya

BAB V PENUTUP

Bagian ini menguraikan kesimpulan dari seluruh penelitian yang telah dilakukan serta memberikan saran yang berguna bagi pembaca dan penulis. Selain itu, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat menguntungkan perusahaan yang menjadi pengamatan.